

PERAN BAHAN AJAR MATEMATIKA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR

Megawati^{*1}, Winda Febrianti Sari²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Nasional Padang Pariaman

^{*1}megawati13des88@gmail.com

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran akan efektif jika dilengkapi dengan bahan ajar yang memadai untuk mengembangkan potensi dan kompetensi siswa. Bahan ajar adalah bahan atau materi yang disusun oleh guru secara sistematis yang digunakan siswa dalam pembelajaran. Bahan ajar perlu dikembangkan dan diorganisasikan secara mantap dan matang agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang hendak dicapai. Sehingga sudah selayaknya guru sebagai faktor dominan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dapat mengembangkan bahan ajar sebaik mungkin. Bahan ajar yang baik sebenarnya bukan hanya dapat mengembangkan potensi dan kompetensi siswa saja melainkan juga dapat dijadikan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter, hal ini bertujuan untuk membantu siswa mampu menyaring berbagai pengaruh negative yang terjadi di era globalisasi saat ini. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan dengan pengenalan dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisaian nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran, termasuk pelajaran matematika.

Kata kunci: bahan ajar, matematika, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajaran yang efektif. Pembelajaran akan efektif jika dilengkapi dengan bahan ajar yang memadai untuk mengembangkan potensi dan kompetensi siswa. Bahan ajar adalah bahan atau materi yang disusun oleh guru secara sistematis yang digunakan siswa dalam pembelajaran. Bahan ajar perlu dikembangkan dan diorganisasikan secara mantap dan matang agar pembelajaran tidak melenceng dari tujuan yang hendak dicapai. Sehingga sudah selayaknya guru sebagai faktor dominan dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dapat mengembangkan bahan ajar sebaik mungkin. Bahan ajar yang baik sebenarnya bukan hanya dapat mengembangkan potensi dan kompetensi siswa saja melainkan juga dapat dijadikan guru dalam mengembangkan pendidikan karakter, hal ini bertujuan untuk membantu siswa mampu menyaring berbagai pengaruh negative yang terjadi di era globalisasi saat ini

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan

bahwa melalui Pendidikan Nasional diupayakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pentingnya pendidikan karakter dalam proses pendidikan. Menurut Rustaman karakter merupakan standar-standar batin yang terimplementasi dalam berbagai bentuk kualitas diri Karakter diri dilandasi nilai-nilai serta cara berpikir berdasarkan nilai nilai tersebut dan terwujud didalam perilaku (Rustaman, 2007)

Faktanya terjadi penurunan etika dan moral pelajar, Rakhmawati menjelaskan bahwa terlihat banyaknya permasalahan yang berkaitan dengan karakter bangsa seperti kasus kekerasan seksual, pergaulan bebas dan penyalahgunaan narkoba menunjukkan runtuhnya karakter bangsa yang berfalsafah Pancasila (Rakhmawati, 2013). Selain itu, menurut OECD bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah terlihat dari survei PISA tahun 2009, yang menempatkan Indonesia pada urutan ke 61 dari 65 negara dalam bidang matematika (OECD, 2003)

Penggunaan perangkat pembelajaran yang tepat dalam suatu proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam mengarahkan siswa untuk memperoleh pengalaman belajar. Namun, Berdasarkan analisis dokumen pada beberapa Sekolah Dasar di kabupaten Padang Pariaman RPP yang dirancang oleh guru belum optimal dalam mengembangkan karakter positif siswa. Lembar Kerja Siswa hanya berfungsi sebagai sumber rujukan soal untuk latihan soal atau PR bagi siswa. Belum ditemukan LKS yang berisi panduan kegiatan siswa untuk menemukan konsep atau mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri serta dapat mengembangkan karakter positif siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menyikapi hal tersebut, maka selayaknya guru dapat mengembangkan proses pembelajaran dan bahan ajar yang dapat merangsang aktifitas berpikir siswa, sehingga tujuan dari suatu proses pembelajaran dapat dicapai. Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada kesempatan ini, yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan bahan ajar adalah guru yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Pada kegiatan ini, mengembangkan bahan pembelajaran adalah suatu aktivitas mendesain materi pelajaran menjadi bahan yang siap disampaikan/digunakan dalam proses pembelajaran. dengan bahan pembelajaran yang didesain baik akan mempermudah siswa dalam belajar. Pengembangan bahan pembelajaran dimaksudkan agar aktivitas pembelajaran lebih meningkatkan efektivitas dan efisiensinya. Mengingat begitu pentingnya penanaman nilai karakter positif dalam proses pembelajaran, maka bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar berbasis karakter sehingga selain dapat meningkatkan kompetensi siswa bahan ajar pun dapat menjadi sarana dalam menanamkan karakter positif pada siswa

PEMBAHASAN

Lickona mengemukakan *Character Education is the deliberate effort to develop good character based on core virtues that are good for the individual and good for society* (Lickona, 1991). Berdasarkan Pedoman Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional (dinyatakan bahwa teridentifikasi 18 macam nilai-nilai yang perlu dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Namun karakter yang akan dikembangkan dalam pembelajaran matematika dibatasi pada berpikir kritis, bersahabat/komunikatif, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, mandiri, tanggung jawab dan toleransi siswa. Diberlakukannya pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar yaitu sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif dalam lingkungannya.

Pengembangan budaya dan karakter bangsa dalam pembelajaran dilakukan secara terpadu, melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, metode belajar dan pembelajaran yang efektif. Pengembangan budaya dan karakter bangsa pada prinsipnya tidak dimasukkan kedalam materi pokok tersendiri tetapi secara langsung maupun tidak langsung terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Pengintegrasikan nilai-nilai budaya dan karakter kedalam RPP dan bahan ajar. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dilakukan dengan pengenalan dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisaian nilai-nilai ke dalam tingkah laku siswa sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran, termasuk pelajaran matematika. Pada dasarnya nilai-nilai tidak dapat diajarkan tetapi dikembangkan secara aktif dan berkelanjutan dalam semua bidang studi melalui empat cara yaitu: 1) memberi pemahaman yang benar tentang pendidikan karakter, 2) pembiasaan, 3) contoh atau teladan, dan 4) pembelajaran bidang studi secara integral.

Penilaian dilakukan secara terus menerus dalam kegiatan pembelajaran atau yang lain, pada setiap kali pendidik berada di kelas atau di sekolah. Model anecdotal record yaitu catatan yang dibuat pendidik ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan. Kesimpulan atau pertimbangan itu dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai contoh berikut ini (Direktorat Pembinaan SMP, 2010):

Tabel 1. Catatan Pendidik Untuk Perilaku Yang Berkenaan Dengan Nilai Yang Dikembangkan

BT	Belum Terlihat (apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
MT	Mulai Terlihat (apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).

MB	Mulai Berkembang (apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).
MK	Membudaya (apabila siswa terus-menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Bahan ajar

Menurut Plomp, T. dan Nieveen, N ada dua aspek keefektifan yang harus dipenuhi oleh suatu bahan ajar, yaitu: Ahli dan praktisi berdasarkan pengalamannya menyatakan bahwa bahan ajar tersebut efektif, dan secara operasional bahan ajar tersebut memberikan hasil sesuai yang diharapkan (Plomp, 2007). Bahan ajar di Sekolah Dasar mempunyai karakteristik tersendiri sebagaimana bahan pembelajaran pada umumnya tapi memperhatikan karakteristik siswa Sekolah Dasar diantaranya memuat beberapa komponen yang penting seperti materi, soal latihan dan tindak lanjut yang dilakukan siswa. Bahan ajar yang ada di Sekolah Dasar harus lengkap dari segi materi sehingga siswa tidak mencari sumber lain. Langkah-langkah utama pembuatan bahan ajar terdiri atas beberapa tahap, antara lain:

1. Analisis kebutuhan bahan pembelajaran, adalah suatu proses awal yang dilakukan untuk menyusun bahan pembelajaran terdiri atas tiga tahapan, yakni menganalisis kurikulum, menganalisis sumber belajar, memilih dan menentukan bahan pembelajaran
2. Memahami kriteria sumber belajar, untuk memudahkan proses pemilihan sumber belajar, ada 2 kriteria yang dapat digunakan dalam pemilihan sumber belajar, yaitu kriteria umum dan kriteria khusus.
3. Menyusun peta bahan pembelajaran, yakni untuk mengetahui jumlah bahan pembelajaran yang ditulis.
4. Memahami struktur bahan pembelajaran. Terdapat tujuh komponen bahan pembelajaran, yakni judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja dan penilaian berdasarkan struktur masing-masing bentuk bahan pembelajaran.

KESIMPULAN

Bahan ajar matematika berbasis pendidikan karakter dapat dijadikan salah satu alternatif dalam proses pembelajaran agar lebih berjalan efektif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan matematis siswa, serta meningkatkan minat belajar khususnya pada pembelajaran matematika dikalangan siswa dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif serta metakognitif

DAFTAR PUSTAKA

Darmawati&Sundari. (2014). Pengembangan bahan ajar berbasis karakter di SD kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*. 1(4). Hlm. 243-249

Direktorat Pembinaan SMP. (2010). *Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdiknas.

Lickona, T. (1991). *Educating for Character How Our School Can Teach Respect and responsibility*. New York: Simon & Schuster, Inc.

OECD (2003) *The PISA 2003 Assessment Framework*. Paris: OECD.

Plomp, T. dan Nieveen, N. (Eds). (2007). *An Intorduction to Educational Design Research*. Enschede : Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO)

Rakhmawati, E. (2013). *Penurunan nilai moral pada remaja*. [online]. <http://emarakhmawati.blogspot.com/2013/05/penurunan-nilai-moral-pada-remaja>

Rustaman, Nuryani Y. (2007). *Basic Scientific Inquiry in Science Education and Its Assessment*. Keynote Speaker in the First International Seminar of Science